



PERAN KOMITE MADRASAH TERHADAP PROSES MANAJEMEN SARANA PRASARANA DI MTSN NGKERAN

Sahudin Selian^{1(*)}, Teuku Salfiyadi², Alfi Syahrin³, Iskandar⁴, Iis Marsithah⁵

Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia^{1,3,4,5}

Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia²

sahudinselian1981@gmail.com¹, atjeh1983@gmail.com², alfisyahrin@umuslim.ac.id³,
iskandar@umuslim.ac.id⁴, isimasritha@umuslim.ac.id⁵

Abstract

Received: 02 Februari 2025
Revised: 03 Februari 2025
Accepted: 16 Maret 2025

This study was conducted as a way to describe the role of the madrasah committee in the management process at the State Junior High School (MTsN) Ngkeran, Southeast Aceh, especially regarding its role as an assessor, an acceptor, a control and a mediator. This study uses qualitative with a descriptive approach. While data collection uses interviews, observations and documentation. This data analysis technique uses data collection, data reduction, data analysis, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the Madrasah Committee has an important role in the management process of the madrasah, especially in managing facilities and infrastructure, finance, infrastructure, curriculum, personnel, and public relations of the residents of Darul Amin Village, Lawe Alas District, Southeast Aceh Regency in general. The role of the Madrasah Committee in the process of controlling infrastructure at MTsN Ngkeran, Southeast Aceh, was made by the madrasah, the Madrasah Committee provides suggestions if there are things that need to be conveyed. And the Committee participates in implementing the program for the process of controlling infrastructure in the madrasah and the work, if the Committee is invited by the Head of the Madrasah himself.

Keywords: Komite; Manajemen; Infrastruktur

(*) Corresponding Author: Selian, sahudinselian1981@gmail.com

How to Cite: Selian, S., Salfiyadi, T., Syahrin, A., Iskandar, I., & Marsithah, I. (2025). PERAN KOMITE MADRASAH TERHADAP PROSES MANAJEMEN SARANA PRASARANA DI MTSN NGKERAN. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 251-257.

INTRODUCTION

Pemerintah bersama sektor swasta berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, perbaikan sarana, dan pelatihan tenaga pendidik. Namun, upaya tersebut belum cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, di mana penyelesaian masalah hanya dapat dicapai dengan peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Desentralisasi pendidikan harus memberikan peluang lebih besar bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan pendidikan. Hal ini berimplikasi pada peningkatan variasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Desentralisasi juga berarti pelimpahan kewenangan dari pemerintah kepada masyarakat. Untuk mewujudkan partisipasi masyarakat yang lebih luas, diperlukan wadah seperti komite madrasah untuk menampung dan menyalurkan gagasan demi kemajuan pendidikan.

IPTEK memberikan manfaat besar bagi kehidupan (Vhalery et al., 2024), namun juga membawa manusia ke dalam persaingan global yang semakin ketat. Untuk dapat

bersaing, bangsa ini perlu terus mengembangkan kualitas sumber daya manusia secara terencana, intensif, efektif, dan efisien. Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang merupakan bagian integral dari proses pembangunan bangsa.

Pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan pendidikan yang berkualitas, seperti perbaikan kurikulum, evaluasi, sarana pendidikan, materi ajar, serta pelatihan tenaga pendidik. Salah satu upaya tersebut tercermin dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah yang bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan, termasuk kebijakan pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah, yang kini menjadi isu penting dalam pendidikan di Indonesia.

Membangun sinergi antara pengelola pendidikan di madrasah, masyarakat, dan pemerintah sangat penting untuk meningkatkan kualitas madrasah. Konsep manajemen berbasis sekolah atau madrasah, yang menekankan otonomi dan independensi dalam pengambilan keputusan, bertujuan untuk meningkatkan mutu, efisiensi, dan pemerataan pendidikan. Salah satu upaya penting dalam meningkatkan kontribusi dan peran masyarakat adalah pembentukan komite madrasah di setiap satuan pendidikan. Komite madrasah perlu dibentuk untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan, serta mendorong akuntabilitas publik terhadap pendidikan di madrasah.

Konsep ini disambut positif karena meningkatkan peran masyarakat dalam pendidikan. Komite madrasah berperan dalam keberlanjutan madrasah melalui kolaborasi komunitas. PERMENDIKNAS No. 044/U/2002 menyebutkan bahwa komite sekolah adalah badan mandiri yang mendukung mutu, pemerataan, dan efisiensi pendidikan, serta berfungsi memberi dukungan, arahan, dan pengawasan. Keberadaannya bertujuan menghadapi tantangan globalisasi dan pasar bebas.

Pendidikan memegang peran vital dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, namun berbagai kebijakan yang diterapkan belum cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai respons terhadap hal ini, dibentuklah Komite Sekolah untuk menggantikan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 044/U/2002. Penggantian ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat lebih aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Komite Madrasah dibentuk untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Komite madrasah adalah lembaga mandiri yang terdiri dari orang tua/wali, peserta didik, komunitas sekolah, dan tokoh masyarakat, yang berfungsi memberikan pertimbangan dalam manajemen madrasah dan memberdayakan pendidikan di tingkat pusat, provinsi, serta kabupaten/kota. Peran serta masyarakat sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya dalam bentuk bantuan material, tetapi juga pemikiran, ide, dan gagasan inovatif. Sarana dan prasarana juga tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Sarana meliputi perlengkapan yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi madrasah. Desain pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana seperti gedung, ruang kelas, media pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, barang praktek, dan sarana olahraga (Hartani, 2011).

Pengelolaan fasilitas madrasah yang baik memastikan pemanfaatan optimal dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Seluruh pihak, termasuk komite madrasah, bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Menurut Mulyasa (2002), prasarana pendidikan mencakup fasilitas pendukung, seperti halaman, kebun, dan akses sekolah, yang juga dapat dimanfaatkan langsung dalam pembelajaran, misalnya taman untuk biologi atau halaman untuk olahraga.

Pengelolaan madrasah memerlukan konsep yang baik untuk mengatur sistem dan pelaksanaan yang lebih efektif. Menurut Sehartian (2008), manajemen adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan kepemimpinan dalam usaha mencapai tujuan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Manajemen melibatkan penggerakan sekelompok orang dan fasilitas dalam kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan ini mencakup 8 standar pengelolaan, yang dikenal sebagai 8 Standar Nasional Pendidikan, untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan yang baik dan terstruktur.

Penelitian ini menyoroti manajemen sarana dan prasarana madrasah sebagai prioritas peningkatan mutu pendidikan. Menurut Matin (2016), pengelolaan fasilitas mendukung kelancaran pembelajaran dan aktivitas lainnya. Asmani menekankan pentingnya ketersediaan, pemanfaatan sumber belajar, dan penataan ruang, sementara Baafadal menyoroti tahapan manajemen, termasuk perencanaan, pengadaan, distribusi, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Sarana pendidikan berperan sebagai media pendukung agar pembelajaran berjalan optimal.

Sarana pendidikan sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran, karena permasalahan terkait sarana dapat menghambat pembelajaran. Keberadaan prasarana pendidikan berfungsi sebagai fasilitas pendukung yang membantu keberhasilan pembelajaran. Komite madrasah berperan sebagai badan yang memberikan pertimbangan, dukungan, dan pengawasan terkait sarana pendidikan, serta berfungsi sebagai alat untuk menunjang proses pembelajaran. Komite madrasah juga berupaya memastikan perencanaan dan pengadaan sarana dilakukan secara hati-hati dan seksama. Dalam hal ini, madrasah berfungsi sebagai wadah pengelolaan sumber daya pendidikan, yang memerlukan peran komite madrasah sebagai penasihat dalam mengidentifikasi potensi sumber daya pendidikan yang ada di masyarakat.

Komite madrasah berperan dalam memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana, mengawasi program, serta menjadi mediator antara madrasah dan dinas pendidikan. Namun, pelaksanaan tugasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagai organisasi baru, komite madrasah memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dan layak untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan data observasi awal, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Keberadaan Komite Madrasah di MTsN Ngkeran Kabupaten Aceh Tenggara dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan masih sangat rendah, 2) Kepedulian komite madrasah terhadap perawatan sarana dan prasarana di madrasah masih minim, 3) Partisipasi masyarakat dalam mendukung persediaan sarana dan prasarana di madrasah belum muncul, 4) Beberapa komite madrasah masih apatis terhadap kebutuhan sarana dan prasarana, terutama untuk kebutuhan sarana siswa, 5) Komite madrasah kurang terlibat dalam rekrutmen siswa baru, 6) Komunikasi antara komite madrasah dan wali siswa masih kurang.

Penelitian ini meneliti peran komite madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana di MTsN Ngkeran Aceh Tenggara, yang dikenal dengan bantuan DAK dan penerapan MBM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite madrasah berperan aktif dalam pengembangan fasilitas. Tesis ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut peran tersebut guna mendukung pengembangan sarana dan prasarana madrasah.

METHODS

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan menggunakan kualitatif deskriptif. Tempat penelitian ini di MTsN Ngkeran Aceh

Tenggara. Sedangkan waktu penelitian lebih kurang 3 bulan dari bulan April/d juni 2024. Subjek penelitian kepala madrasah, guru dan pegawai dan komite. Teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah *data collection*, *data reduction*, *analisis data*, penyajian data dan menarik kesimpulan

RESULTS & DISCUSSION

Results

Program pelaksanaan Kepala Madrasah dan Komite Madrasah Untuk Pengembangan Terhadap Proses Manajemen Sarana dan Prasarana di MTsN Ngkeran Aceh Tenggara

Program yang dijalankan oleh kepala madrasah dan komite di MTsN Ngkeran Aceh Tenggara bertujuan meningkatkan kualitas siswa melalui pengelolaan sarana dan prasarana. Madrasah ini dikenal dengan kegiatan Tahfidzn Qur'an, lomba pidato bahasa Arab, serta lomba SAIN Madrasah dari tingkat kecamatan hingga kabupaten. Di bawah kepemimpinan Bapak M. Radhi, S.Ag. M.M hingga 2024, berbagai program dikembangkan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Sarana dan prasarana di MTsN Ngkeran Aceh Tenggara telah mengalami peningkatan, termasuk penambahan ruang kelas, perpustakaan, kantor, fasilitas elektronik, kantin, Wi-Fi, dan gudang. Namun, masih ada kekurangan seperti resource room, mushola, ruang wakamad, ruang BK, laboratorium, UKS, dan penjaga madrasah. Oleh karena itu, madrasah ini masih memerlukan fasilitas tersebut untuk mendukung kegiatan belajar dan ibadah. Menurut UOBF Puskesmas Raci (14 Oktober 2022), ruang UKS penting untuk membina kebiasaan hidup sehat siswa melalui pendekatan terpadu. Agar efektif, siswa harus dilibatkan sebagai subjek, bukan hanya objek.

Di MTsN Ngkeran Aceh Tenggara, terdapat empat kamar mandi/WC, namun hanya dua yang berfungsi dengan baik, yaitu di ruang kepala madrasah dan ruang pegawai. Dua kamar mandi/WC siswa masih bisa digunakan tetapi dalam kondisi rusak dan memerlukan perbaikan. Selain itu, gudang kurang dimanfaatkan dengan baik, karena barang yang tidak terpakai diletakkan sembarangan, mengganggu aktivitas guru dan pegawai saat pembelajaran.

Komite Madrasah perlu bekerja sama dengan orang tua murid dalam pengelolaan dan pembangunan sarana prasarana di MTsN Ngkeran Aceh Tenggara. Kerja sama ini dapat mencakup penyediaan fasilitas penting seperti resource room, mushola, ruang BK, laboratorium, ruang UKS, dan penjaga madrasah. Fasilitas tersebut sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan ibadah sholat dzuhur. Dengan peran aktif Komite Madrasah dan orang tua, lingkungan pendidikan yang lebih baik dapat tercipta.

Kepala Madrasah dan Komite Madrasah Melakukan Prosedur Terhadap Proses pengadaan sarana dan prasarana di MTsN Ngkeran Aceh Tenggara.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, perencanaan pengembangan sarana dan prasarana dilakukan oleh madrasah, sementara komite berperan dalam pengawasan dan musyawarah. Madrasah mengajukan proposal kebutuhan, seperti ruang kelas baru, kepada komite. Setelah disetujui oleh wali komite, proposal tersebut dibahas dalam rapat dengan orang tua murid untuk memperoleh persetujuan bersama.

Komite Madrasah tidak bekerja sendiri, melainkan berkolaborasi dengan madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Madrasah menyusun proposal pengajuan pembangunan, seperti ruang kelas atau mushola, sementara komite menjalankan rencana tersebut, mengawasi pelaksanaannya, dan bermusyawarah dengan orang tua murid. Selain itu, komite berperan dalam pengelolaan peralatan dan administrasi, yang berpengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Kepala Madrasah dan Komite Madrasah Melakukan Pengendalian Terhadap Proses Pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana di MTsN Ngkeran Aceh Tenggara

Berdasarkan penjelasan Kepala Madrasah, pengadaan sarana dan prasarana dilakukan melalui kerja sama dengan Komite Madrasah dan tokoh masyarakat. Proposal pengadaan fasilitas disusun, kemudian diserahkan kepada komite. Setelah itu, diadakan rapat dengan Kepala Madrasah, dilanjutkan dengan pertemuan bersama orang tua siswa untuk menyampaikan kebutuhan fasilitas bagi peserta didik.

Masalah yang terjadi di Komite MTsN Ngkeran Aceh Tenggara melibatkan kesalahpahaman antara komite dan orang tua siswa, perbedaan pendapat, serta pengadaan sarana dan prasarana yang kurang jelas. Selain itu, terdapat kurangnya kerja sama dan komunikasi antara komite dengan orang tua siswa dan antara komite dengan kepala madrasah. Hal ini berpengaruh pada kelancaran kegiatan belajar mengajar dan manajemen sarana prasarana di madrasah. Akibatnya, banyak fasilitas yang masih dibutuhkan, dan muncul masalah seperti tidak adanya penjaga madrasah, yang menyebabkan kemalingan terhadap peralatan seperti komputer, printer, pompa air, dan alat lainnya.

Discussion

Proses Perencanaan Sarana dan Prasarana di MTsN Ngkeran Aceh Tenggara

Program perencanaan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dan komite madrasah di MTsN Ngkeran Aceh Tenggara bertujuan untuk mengembangkan sarana dan prasarana madrasah guna menciptakan siswa yang berkualitas. Madrasah ini dikenal dengan kegiatan Tahfidz Qur'an, lomba pidato bahasa Arab, serta lomba SAIN Madrasah dari tingkat kecamatan hingga kabupaten. Semua kegiatan ini telah dikembangkan oleh Kepala Madrasah, Bapak M. Radhi, S.Ag. M.M, yang memimpin madrasah hingga tahun 2024.

Peningkatan sarana dan prasarana di MTsN Ngkeran Aceh Tenggara dalam beberapa tahun terakhir telah mencapai hasil maksimal, terlihat dari penambahan ruang kelas dan fasilitas lainnya, seperti kamar mandi/WC, perpustakaan, ruang kelas siswa, ruang kantor kepala madrasah, ruang guru, ruang pegawai, peralatan elektronik (komputer, laptop, printer, ATK), kantin, Wi-Fi, dan gudang. Namun, masih terdapat fasilitas yang belum tersedia, seperti resource room, mushola, ruang wakamad, ruang BK, laboratorium, ruang UKS, dan penjaga madrasah. Fasilitas tersebut sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan ibadah sholat dzuhur di madrasah.

Menurut kutipan dari UOBF Puskesmas Raci, Strategi Pembinaan dan Pengembangan Program UKS pada 14 Oktober 2022, pentingnya memfasilitasi ruang UKS adalah untuk membina kebiasaan hidup sehat pada siswa melalui pendekatan komprehensif dan terpadu. Agar efektif, peran siswa harus ditingkatkan sebagai subjek, bukan hanya objek. Di MTsN Ngkeran Aceh Tenggara, dari empat kamar mandi/WC yang ada, hanya dua yang berfungsi dengan baik (di ruang kantor kepala madrasah dan ruang pegawai). Dua kamar mandi/WC siswa masih dapat digunakan, namun dalam

kondisi rusak dan membutuhkan perbaikan. Selain itu, gudang di madrasah kurang dimanfaatkan, barang yang tidak terpakai hanya diletakkan sembarangan, mengganggu pandangan dan aktivitas pembelajaran guru serta pegawai.

Komite Madrasah seharusnya bekerja sama dengan orang tua murid untuk berperan aktif dalam mengelola dan membangun madrasah, termasuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana yang diperlukan, seperti pembangunan resource room (kelas khusus), mushola, ruang BK, laboratorium, ruang UKS, dan penjaga madrasah. Berdasarkan temuan, madrasah sangat membutuhkan fasilitas tersebut untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan ibadah sholat dzuhur.

Peran Komite Madrasah Menganalisis Terhadap Proses Pelaksanaan Sarana Prasarana di MTsN Ngkeran Aceh Tenggara

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, proses pengadaan sarana dan prasarana di MTsN Ngkeran Aceh Tenggara dilakukan melalui prosedur yang melibatkan kolaborasi antara madrasah dan komite. Kepala madrasah menjelaskan bahwa madrasah yang merencanakan kebutuhan sarana, seperti ruang kelas baru, dan mengajukannya kepada komite. Proposal tersebut kemudian dibahas dalam rapat antara komite dan kepala madrasah, dan setelah disetujui oleh wali komite, proposal tersebut dibawa ke rapat dengan orang tua murid untuk mendapatkan persetujuan bersama.

Dari penjelasan Kepala Madrasah, dapat disimpulkan bahwa Komite Madrasah tidak bekerja sendiri, melainkan bekerja sama dengan madrasah. Madrasah yang merencanakan dan membuat proposal untuk pengadaan fasilitas, seperti ruang kelas atau mushola, dan kemudian mengajukannya kepada komite. Komite berperan dalam menjalankan rencana madrasah, membantu dalam pengawasan, serta bermusyawarah dengan orang tua murid mengenai jenis peralatan dan perlengkapan yang diperlukan di madrasah. Pengelolaan dan administrasi yang baik memiliki dampak besar terhadap kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan Kepala Madrasah, prosedur pengendalian dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana di MTsN Ngkeran Aceh Tenggara dilakukan melalui kerja sama dengan Komite Madrasah. Pihak tokoh masyarakat menyusun proposal untuk pembuatan atau pengadaan fasilitas, yang kemudian diserahkan kepada komite. Selanjutnya, diadakan rapat antara komite dan kepala madrasah, yang dilanjutkan dengan mengundang orang tua siswa untuk memberitahukan fasilitas yang diperlukan bagi para siswa di madrasah.

Masalah yang terjadi di Komite MTsN Ngkeran Aceh Tenggara meliputi beberapa temuan, seperti kesalahpahaman antara Komite dan orang tua siswa, perbedaan pendapat, serta pengadaan sarana dan prasarana yang kurang jelas. Selain itu, kurangnya kerja sama dan komunikasi antara Komite dengan orang tua siswa serta antara Komite dan Kepala Madrasah menjadi kendala. Hal ini berhubungan erat dengan kelangsungan kegiatan belajar mengajar, yang dipengaruhi oleh manajemen sarana dan prasarana. Akibatnya, masih terdapat kekurangan fasilitas penting yang dibutuhkan madrasah, dan bahkan terjadi kejadian yang tidak diinginkan, seperti kemalingan peralatan madrasah (komputer, printer, pompa air, dan alat lainnya) akibat tidak adanya penjaga madrasah.

Peran Komite Madrasah Menganalisis Terhadap Proses Pengendalian Sarana Prasarana di MTsN Ngkeran Aceh Tenggara.

MTsN Ngkeran Aceh Tenggara mengendalikan pengadaan sarana dan prasarana melalui kerja sama dengan Komite Madrasah dan tokoh masyarakat. Prosesnya meliputi penyusunan proposal pengadaan fasilitas, penyerahan kepada komite, rapat dengan kepala

madrasah, serta sosialisasi kepada orang tua siswa mengenai kebutuhan fasilitas bagi peserta didik.

Masalah yang dihadapi Komite MTsN Ngkeran Aceh Tenggara meliputi kesalahpahaman dengan orang tua siswa, perbedaan pendapat, serta kurangnya kerja sama dan komunikasi dengan kepala madrasah. Pengadaan sarana prasarana yang tidak jelas berdampak pada keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kekurangan fasilitas yang mendesak dan ketiadaan penjaga madrasah menyebabkan kasus pencurian, seperti hilangnya komputer, printer, pompa air, dan peralatan lainnya.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis penelitian disimpulkan sebagai berikut:

1. Komite Madrasah mengetahui program kerja madrasah dan dapat mengawasi pembinaannya. Namun, kini perannya melemah akibat kurangnya komunikasi dengan madrasah. Penelitian ini menemukan bahwa Komite Madrasah tetap berperan penting dalam pengelolaan fasilitas, infrastruktur, keuangan, sarana prasarana, kurikulum, personalia, dan hubungan masyarakat di Desa Darul Amin, Kecamatan Lawe Alas, Aceh Tenggara.
2. Komite Madrasah mengawasi melalui laporan Kepala Madrasah dalam rapat pleno. Dalam penyelenggaraan ujian, pengawasan hanya berdasarkan laporan, tanpa keterlibatan langsung. Namun, untuk kegiatan madrasah lainnya, komite turut serta, memungkinkan mereka memahami proses pelaksanaannya.
3. Peran Komite Madrasah dalam pengendalian sarana prasarana di MTsN Ngkeran Aceh Tenggara meliputi pemberian usulan dan keterlibatan dalam pelaksanaannya jika diundang oleh Kepala Madrasah. Berdasarkan hal ini, penelitian menyimpulkan bahwa keterlibatan komite bergantung pada undangan madrasah.

REFERENCES

- Depdiknas. (2006). Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Hartani, A. L. (2011). *Manajemen Pendidikan*. LaksBang.
- Matin & Fuad, Nurhattati. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No 75 Tahun 2016. Jakarta
- Vhalery, R., Pratikto, H., & Rahayu, W. P. (2024). GAMIFIKASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA EKONOMI BERBASIS ANDROID. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 444-459..